

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sistem ekonomi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan mewujudkan kesejahteraan bersama. Peran ekonomi sangat penting dalam kehidupan manusia karena membantu kita dalam memahami bagaimana sumber daya diatur, dialokasikan, dan digunakan seefisien mungkin.

Perekonomian di Indonesia melibatkan berbagai pelaku, mulai dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi. Ketiga pelaku ini harus bekerja sama dalam menjalankan dan mengelola usaha mereka, sehingga tujuan untuk menyejahterakan masyarakat dapat tercapai melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya modal yang optimal.

Koperasi sebagai salah satu pelaku ekonomi memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya, dimana anggota memiliki peran ganda yaitu sebagai pemilik sekaligus pengguna layanan koperasi. Sebagai badan usaha, koperasi berperan penting dalam membantu masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Hal ini menjadikan koperasi sebagai salah satu pilar penting dalam perekonomian nasional di Indonesia. Koperasi tidak hanya berorientasi pada keuntungan saja, tetapi juga memiliki tujuan yang lebih dari itu, yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat luas.

Tujuan koperasi tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Pasal 3 yaitu:

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Berdasarkan hal tersebut berarti bahwa koperasi didirikan dan dijalankan untuk memberikan manfaat ekonomi kepada para anggotanya. Kesejahteraan anggota menjadi prioritas utama karena anggota adalah pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Melalui berbagai kegiatan usaha yang dijalankan koperasi berupaya meningkatkan pendapatan, memberikan kemudahan akses terhadap barang dan jasa, serta menciptakan peluang-peluang ekonomi bagi anggotanya.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tercatat koperasi yang aktif di Jawa Barat adalah 15.621 koperasi. Koperasi yang dikatakan aktif, harus secara rutin melakukan Rapat Anggota Tahunan (RAT) setiap tahunnya. Salah satu koperasi yang aktif di Jawa Barat adalah Koperasi Dharma Nirmala Mandiri yang berlokasi di Jl. Cikutra Barat No. 104 Kota Bandung dan memiliki anggota sebanyak 1.371 orang per tahun buku 2024.

Dalam mencapai tujuan koperasi yaitu untuk menyejahterakan anggotanya, koperasi Dharma Nirmala Mandiri mendirikan unit usaha yaitu:

1. Unit Simpan Pinjam
2. Unit Niaga

Sama seperti badan usaha lainnya, koperasi memerlukan pengelolaan keuangan yang baik agar mendapatkan keuntungan yang optimal atau mencapai surplus, dengan kata lain memperoleh Sisa Hasil Usaha (SHU) bersih yang optimal.

Untuk mengukur keberhasilan suatu koperasi dalam menghasilkan SHU bersih, dapat digunakan rasio *profitabilitas*, namun dalam penelitian ini mempunyai batasan yaitu hanya membahas *Return On Asset* (ROA).

Rasio *Profitabilitas* merupakan alat analisis untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan SHU bersih. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio *profitabilitas* untuk mengetahui seberapa efisien koperasi dalam menghasilkan SHU bersih.

Susan Irawati (2006) mendefinisikan *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut:

“Return On Asset adalah kemampuan suatu perusahaan (aktiva perusahaan) dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan (EBIT) atau perbandingan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentase”.

Berdasarkan hal tersebut berarti bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah kemampuan perusahaan atau koperasi dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan maupun koperasi. *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk menilai kesehatan sebuah perusahaan atau koperasi dengan standar dan kriteria yang sudah ditentukan.

Aset adalah sumber daya ekonomi koperasi yang perlu dimanfaatkan secara optimal. Jika aset terlalu banyak, maka aset tersebut dapat menjadi tidak produktif. Namun jika aset kurang maka kegiatan operasional koperasi dapat terhambat. Kedua kondisi ini akan mempengaruhi besar kecilnya Sisa Hasil Usaha (SHU) bersih yang diperoleh koperasi. Aset akan dimanfaatkan dan dikelola agar menghasilkan keuntungan yaitu berupa SHU bersih yang nantinya akan diterima

oleh anggota yaitu SHU bagian anggota. Oleh karena itu, penggunaan aset yang baik sangat penting untuk mencapai SHU bersih yang diharapkan.

Efektivitas penggunaan aset merupakan suatu ukuran untuk mengukur bagaimana sebuah aset koperasi dapat digunakan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan koperasi. Agar aset dapat terus berfungsi secara optimal dalam mendukung kegiatan koperasi, maka perlu adanya sistem pengelolaan yang baik untuk memastikan penggunaan aset dilakukan secara efektif dan efisien yang nantinya akan menghasilkan keuntungan atau SHU bersih yang optimal. Hal ini akan menguntungkan bagi anggota. Ini menunjukkan keselarasan dengan tujuan koperasi yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota.

Pengertian SHU koperasi tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Pasal 45 yaitu:

“Sisa Hasil Usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan”.

Sisa Hasil Usaha yaitu berupa bagian anggota merupakan bentuk manfaat ekonomi yang diberikan koperasi kepada anggota secara tidak langsung. Sisa hasil usaha mencerminkan kinerja keuangan dalam menyejahterakan anggotanya.

Perkembangan Total Aset dan Sisa Hasil Usaha bersih Koperasi Dharma Nirmala Mandiri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1
Perkembangan Total Aset dan SHU Bersih Koperasi Dharma Nirmala
Mandiri Tahun 2020-2024

Tahun	Total Aset (Rp)	N/T (%)	SHU Bersih (Rp)	N/T (%)
2020	19.455.202.041	-	50.613.851	-
2021	17.832.270.837	(8,34)	60.527.156	19,59
2022	18.207.045.086	2,10	60.856.834	0,54
2023	20.616.128.775	13,23	61.454.852	0,98
2024	23.058.991.714	11,85	61.885.157	0,70

Sumber: Laporan Tahunan Koperasi Dharma Nirmala Mandiri Tahun 2020-2024

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa Sisa Hasil Usaha (SHU) bersih Koperasi Dharma Nirmala Mandiri terus mengalami kenaikan sampai tahun 2024, begitu pun dengan total aset mengalami penurunan di tahun 2021 namun terus mengalami kenaikan sampai tahun 2024.

Berikut merupakan tabel perkembangan Total Aset, SHU Bersih, dan *Return On Aset* pada Koperasi Dharma Nirmala Mandiri dalam lima tahun terakhir:

Tabel 1. 2
Perkembangan Total Aset, SHU Sebelum Pajak, ROA, dan Kriteria ROA
pada Koperasi Dharma Nirmala Tahun 2020-2024

Tahun	Total Aset (Rp)	SHU Sebelum Pajak (Rp)	ROA (%)
2020	19.455.202.041	146.886.855	0,76
2021	17.832.270.837	70.277.418	0,39
2022	18.207.045.086	69.616.833	0,38
2023	20.616.128.775	73.862.258	0,36
2024	23.058.991.714	77.541.948	0,34

Sumber: Laporan Tahunan Koperasi Dharma Nirmala Mandiri Tahun 2020-2024

Berdasarkan tabel di atas, *Return On Asset* (ROA) Koperasi Dharma Nirmala Mandiri selama lima tahun terakhir termasuk rendah dan selalu mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa Koperasi Dharma Nirmala Mandiri diduga masih belum efektif dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan SHU bersih yang optimal. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat terlihat bahwa total aset dan SHU bersih yang diperoleh koperasi secara umum terus meningkat tetapi *Return On Asset* (ROA) koperasi rendah dan terus menurun.

Return On Asset (ROA) yang rendah diakibatkan oleh sisa hasil usaha bersih yang rendah atau keuntungan yang dihasilkan kurang optimal jika dibandingkan dengan total aset yang dimiliki koperasi. Artinya peningkatan sisa hasil usaha bersih tidak sebanding dengan peningkatan total aset koperasi. Kasmir (2016) menyatakan bahwa “semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan”. Menurut Sugiyanto dkk (2024), “Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi dalam memperoleh SHU dari keseluruhan aset yang dimiliki atau dapat juga diinterpretasikan bahwa dari setiap rupiah aset menghasilkan SHU sebesar rupiah tertentu. Semakin tinggi rasio ini semakin efektif koperasi menggunakan asetnya”. Berdasarkan nilai *Return On Asset* (ROA) yang terdapat pada Tabel 1.2 artinya dari tahun 2021 sampai dengan 2024 terdapat ketidakefektifan dan ketidakefisiensian dalam mengelola aset koperasi dalam menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU) bersih.

Return On Asset (ROA) penting untuk dianalisis dan diketahui persentasenya karena *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan koperasi dalam

menghasilkan sisa hasil usaha bersih dari total aset yang dimiliki. Jika *Return On Asset* (ROA) rendah berarti penggunaan aset bisa dikatakan kurang baik, dan sebaliknya. *Return On Asset* (ROA) mempunyai hubungan yang positif dengan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung (METL) yaitu berupa SHU bagian anggota karena keduanya sama-sama dipengaruhi oleh tinggi rendahnya SHU bersih. Jika SHU bersih tinggi maka ROA dan METL juga akan tinggi. Aset perlu dikelola secara baik agar menghasilkan SHU bersih sesuai dengan harapan. Untuk mengetahui apakah penggunaan aset baik atau tidaknya maka dapat diukur menggunakan analisis efektivitas penggunaan aset.

Efektivitas penggunaan aset dapat diukur menggunakan rasio aktivitas yaitu dengan menganalisis perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran total aset, dan perputaran aset tetap.

Berdasarkan kondisi pada koperasi bahwa *Return On Asset* (ROA) di Koperasi Dharma Nirmala Mandiri termasuk rendah, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan *Return On Asset* (ROA) yaitu melalui analisis rasio aktivitas untuk menganalisis keefektifan penggunaan aset.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Ihin Solihin (2022) Tinggi rendahnya ROA dipengaruhi oleh *Profit Margin* dan *Total Asset Turnover*. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Vina Karlina (2024) Perputaran total aset memiliki pengaruh yang sangat kuat dan bersifat positif terhadap *return on asset* dengan koefisien korelasi 0,9707.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di Koperasi Dharma Nirmala Mandiri, maka peneliti mengambil judul penelitian **“Efektivitas Penggunaan Aset Dalam Upaya Meningkatkan *Return On Asset* Dan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung”** studi kasus pada Koperasi Dharma Nirmala Mandiri Kota Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas penggunaan aset dalam upaya meningkatkan *Return On Asset* (ROA) dan manfaat ekonomi tidak langsung pada Koperasi Dharma Nirmala Mandiri dilihat dari rasio aktivitas.
2. Bagaimana manfaat ekonomi tidak langsung bagi anggota pada Koperasi Dharma Nirmala Mandiri melalui sisa hasil usaha bagian anggota.
3. Upaya apa saja yang harus dilakukan Koperasi Dharma Nirmala Mandiri untuk meningkatkan *Return On Asset* (ROA) dan manfaat ekonomi tidak langsung melalui efektivitas penggunaan aset.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis data yang telah diperoleh agar dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas penggunaan aset dalam upaya

meningkatkan *Return On Asset* (ROA) dan manfaat ekonomi tidak langsung bagi anggota.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan maksud penelitian di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Efektivitas penggunaan aset dalam upaya meningkatkan *Return On Asset* (ROA) dan manfaat ekonomi tidak langsung pada Koperasi Dharma Nirmala Mandiri dilihat dari rasio aktivitas.
2. Manfaat ekonomi tidak langsung bagi anggota pada Koperasi Dharma Nirmala Mandiri melalui sisa hasil usaha bagian anggota.
3. Upaya yang harus dilakukan Koperasi Dharma Nirmala Mandiri untuk meningkatkan *Return On Asset* (ROA) dan manfaat ekonomi tidak langsung melalui efektivitas penggunaan aset.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang baik dalam bidang pengetahuan, ekonomi serta perkoperasian. Dan diharapkan bisa digunakan sebagai referensi dan pemenuhan informasi untuk menerapkan teori khususnya teori perkoperasian.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi koperasi dalam memberikan informasi maupun memberikan kontribusi yang positif untuk dijadikan sebagai acuan dalam mengelola aset koperasi, menjadi masukan serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

